BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Modal Sosial

Modal sosial adalah salah satu konsep baru yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan dalam komunitas, organisasi dan masyarakat. Putnam (dalam Aziz, 2022) menjelaskan bahwa modal sosial mengacu pada esensi dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan lebih terkoordinasi, dan anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan kerjasama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama dan mempengaruhi produktivitas secara individual maupun berkelompok. Modal sosial juga sebagai agregat sumber daya aktual ataupun potensial yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang berjangka panjang (*durable*) sehingga hubungan persahabatan (*acquaintance*) yang saling menguntungkan (Yustika, 2012).

Modal sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta serta norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat luas. Modal sosial berfungsi sebagai perekat sosial (*social glue*) yang menjaga kesatuan anggota masyarakat secara bersama-sama. Unsur terpenting dari modal sosial adalah kepercayaan (*trust*). Kepercayaan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) untuk membentuk dan membangun modal sosial di masyarakat. pada masyarakat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi (*high trust*) dan *spectrum of trust* yang lebar (panjang), akan memiliki modal sosial yang kuat. Sebaliknya pada masyarakat dengan tingkat kepercayaan yang rendah (*low trust*), atau memiliki *spectrum of trust* yang sempit (pendek), maka potensi modal sosialnya lemah.

Modal sosial diukur atas dasar (1) *generalized trust*, (2) *norms*, (3) *reciprocity*, dan (4) *networks. Generalized trust* adalah inti dari modal sosial. *Generalized trust* merupakan indikasi dari potensi kesiapan masyarakat untuk kerjasama satu sama lain. Rasa percaya kepada orang lain merupakan kunci dalam membentuk berbagai macam partisipasi. Partisipasi tersebut bisa dalam bentuk sukarela seseorang dalam menjadi anggota sebuah kelompok. *Norms* adalah

standar sosial yang menggambarkan dan mengatur perilaku anggota suatu kelompok. Didalam kelompok masyarakat tentunya ada norma-norma yang berlaku yang menjaga hubungan sosial antar anggota kelompok atau sesama anggota masyarakat. *Reciprocity* atau sikap timbal balik merupakan sikap positif dari individu dalam merespon perilaku orang lain yang ditunjukan dengan perilaku yang sama. Hal tersebut didasari oleh kecenderungan bahwa jika seseorang mendapatkan bantuan dari orang lain maka ia akan membalasnya di kesempatan lain. *Reciprocity* akan memberikan efek positif dalam kelompok. *Network* (Jaringan), kuatnya jaringan yang ada akan menimbulkan kesetiaan suatu kelompok dimana setiap anggota akan merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut. Dengan banyaknya orang ikut dalam berbagai partisipasi, maka akan semakin mudah apabila memiliki jaringan yang baik (Putman, 2000).

Enam unsur pokok dalam modal sosial berdasarkan pengertian modal sosial, yaitu (1) *participan in a network*, merupakan kemampuan sekelompok orang untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial, melalui berbagai macam hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas dasar prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*) dan keadaban (*civility*), (2) *reciprocity*, merupakan kecenderungan saling bertukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri tanpa mengharapkan imbalan, (3) *trust*, merupakan suatu bentuk keingingan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, (4) *social norms*, merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan untuk dipaatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu, (5) *values*, merupakan suatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat, dan (6) *proactive action*, merupakan keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak hanya berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan anggota kelompok dalam suatu kegiatan masyarakat (Hasbullah, 2006).

Beberapa definisi yang diberikan para ahli tentang modal sosial yang secara garis besar menunjukkan bahwa modal sosial merupakan unsur yang sangat

menentukan bagi terbangunnya kerjasama antar individu atau kelompok atau terbagunnya suatu perilaku kerjasama kolektif. Pada penelitian ini, modal sosial yang dimaksud mencakup empat elemen pokok yaitu (a) Kepercayaan/*Trust* (kejujuran, kewajaran, sikap egaliter, toleransi, dan kemurahan hati); (b) Jaringan Sosial/*Social Networks* (partisipasi, resiprositas, solidaritas, kerjasama); (c) Norma/*norms* (nilai-nilai bersama, norma dan sanksi, aturan-aturan) (d) Partisipasi.

1. Kepercayaan (*trust*)

Rasa percaya merupakan input modal sosial karena adanya rasa saling percaya antar individu menjadi landasan terjalinnya interaksi sosial yang mengarah kepada hubungan sosial yang lebih erat antar anggota masyarakat. kuantitas dan kualitas interaksi sosial seperti lamanya hubungan sosial yang telah terjalin akan meningkatkan rasa percaya antar individu (Grootaert, 2004).

Rasa saling percaya antar anggota didalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok. Unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi kerjasama dalam kelompok masyarakat. dengan kepercayaan orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Kepercayaan adalah simensi yang paling dekat berhubungan dengan modal sosial, baik itu sebagai suatu bagian langsung dari modal sosial ataupun sebagai hasil dari modal sosial (Kelly, 2003).

2. Jaringan Soial (*social networks*)

Jaringan adalah ikatan antar seseorang atau kelompok yang dihubungkan degan media (hubungan sosial) yang diikat dengan kepercayaan. Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak. Jaringan adalah hubungan antar individu yang memiliki makna subjektif yang berhubungan atau dikaitkan sebagai suatu simpul dan ikatan (Damsar, 2009)

3. Norma Sosial (*social norms*)

Norma sosial merupakan aturan tertulis dan tidak tertulis yang disepakati oleh anggota dalam suatu organisasi yang mengontrol tingkah laku semua anggota dalam organisasi tersebut. Norma sosial berlaku kolektif. Norma sosial dalam suatu organisasi atau kelompok bisa saja sama dengan norma yang ada di

organisasi lainnya namun tidak semua bentuk tindakan norma sosial bisa digeneralisir.

Norma adalah aturan-aturan dalam kehidupan sosial secara kolektif atau bersama yang mengandung berbagai sanksi, baik sanksi secara moral maupun sanksi fisik, bagi orang atau sekelompok orang yang melakukan pelanggaran atas nilai-nilai sosial. Norma ditujukan untuk menekan anggota masyarakat agar segala perbuatan yang dilakukannya tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang telah disepakati bersama (Setiadi, 2011)

4. Partisipasi

Partisipasi merupakan faktor penting didalam modal sosial yang sangat berpengaruh terhadap kelompok. Didalam partisipasi semua anggota kelompok memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi dalam mensejahterakan kelompoknya. Partisipasi juga merupakan kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

2. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kumpulan para petani baik itu petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar kesamaan kepentingan (Nuryanti, Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian, 2011). Kelompok tani juga merupakan kelembagaan tani yang mengorganisir para petani secara langsung dalam mengembangkan usahataninya. Kelompok tani berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya (Hermanto R. , 2007). Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani, aksesibilitas pada informasi pertanian, aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan pasar, serta adopsi inovasi pertanian. Keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani (Anantanyu, Kelembagaan Petani : Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya, 2011).

Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang dipilih oleh anggota keloompok dengan sistem musyawarah dan mufakat. Pada

waktu pemilihan ketua kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Dalam suatu kelompok tani memiliki apa yang disebut *external structure* dan *internal structure*. *External structure* dalam kelompok tani adalah dinamika kelompok, yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan kebutuhan, antara lain termasuk tuntutan meningktkan produktivitas usahatani. Sedangkan *internal structure* akan sekaligus merupakan dasar solidaritas kelompok, yang timbul dari adanya kesadaran setiap anggota kelompok tani itu sendiri (Mawarni, Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2017).

Kelompok tani merupakan organisasi masyarakat yang didirikan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan adanya kelompok tani maka permasalahan-permasalahan yang dihadapi akan lebih mudah dipecahkan. Secara tidak langsung kelompok tani dipergunakan untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Dengan demikian, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil pertnian (Soekartawi, Analisis Usahatani, 2011).

Kelompok tani memiliki ciri-ciri (Viantimla, Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, 2015) sebagai berikut:

a) Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota
b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani
c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi
d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Peran kelompok tani (Tarigan, 2017) sebagai berikut :

a) Kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dalam berusahatani

b) Wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dala kelompok tani dan antar kelompok tani serta pihak lain
c) Unit produksi, sebagai unit produksi kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.

3. Produktivitas Kerja Petani

Produktivitas kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu usha tani. Produktivitas secara teori diartikan sebagai perbandingan antara output (barang dan jasa) dengan input (tenaga kerja, dan modal). Jika produktivitas naik, hal ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, modal, tenaga) dan sistem kerja, teknis produksi serta adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Produktivitas kerja adalah suatu ukuran dari hasil kerja atau kinerja seseorang dengan proses input sebagai masukan dan output sebagai keluaran. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil kerja yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input) dari tenaga kerja (Sinungan M. , 2014).

Faktor-faktor yang menentukan produktivitas kerja yaitu:

a. Modal Fisik

Para pekerja akan lebih produktif jika mereka memiliki peralatan utuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dinamakan modal fisik (*physical capital*), atau barang modal. Dengan semakin banyak peralatan, pekerjaan bisa diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih akurat. Hal ini berarti seorang pekerja yang hanya memiliki peralatan sederhana menghasilkan lebih sedikit perabotan per minggu dibandingkan seorang pekerja yang menggunakan peralatan canggih. Input yang digunakan untuk membuat barang dan jaa tenaga kerja, modal dan lain-lain dinamakan dengan faktor produksi (*factor of production*).

b. Modal Manusia

Modal mannusia juga merupakan faktor penentu produktivitas kerja. Modal manusia (*human capital*) merupakan istilah ekonom untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Modal manusia meliputi keahlian-keahlian yang diperoleh selama TK, SD, SMP, SMU, perkuliahan, dan pelatihan-pelatihan kerja.

c. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (*natural resources*) merupakan input-input produksi yang disediakan oleh alam, seperti tanah, sungai, dan deposit-deposit mineral. Sumber daya alam mempunyai dua bentuk yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui. Dalam menghasilkan barag dan jasa diperlukan sumber-sumber daya. Sumber-sumber daya tersebut seperti tanah, modal, termasuk mesin, peralatan, bahan mentah, tenaga listrik, kemajuan teknologi, dan lainnya. Namun diantara semua faktor produksi tersebut sumber daya manusia memegang peranan utama dalam peningkatan produktivitas, karena alat produksi dan teknologi pada hakikatnya adalah karya manusia.

Produktivitas kerja menunjukan adanya keterkaitan antara hasil kerja dengan kesatuan waktu. Seorang petani yang produktif adalah petani yang cekatan dan mampu menghasilkan barang dan jasa sesuai mutu yang telah ditetapkan dalam waktu yang tepat. Hal itu memungkinkan bila petani tersebut mendapatkan pendidikan, pengalaman kerja,peralatan dan kesempatan berprestasi.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja petani dalam penelitian ini mengacu pada (Simamora, 2004) tentang indikator produktivitas kerja karyawan, meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu, diterapkan pada penelitian ini untuk mengukur produktivitas kerja petani.

1) Kuantitas kerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh petani dalam jumlah tertentu dengan perbandingan.
2) Kualitas kerja merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh petani, dalam hal ini merupakan suatu kemampuan petani dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis.

3) Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas yang diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

4. Methode Of Summated Rating (*Skala Likert*)

Skala Pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert, skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item- item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor. Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2012).

5. Korelasi Rank Spearman

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel misalnya hubungan dua variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Jadi, dari analisis korelasi, dapat diketahui hubungan antar variabel tersebut, yaitu merupakan suatu hubungan kebetulan atau memang hubungan yang sebenarnya (Hasan, 2008).

Korelasi yang terjadi antara dua variabel dapat berupa korelasi positif, korelasi negatif, tidak ada korelasi, ataupun korelasi sempurna (Hasan, 2008)

1. Korelasi Positif

Korelasi positif adalah korelasi dari dua variabel, yaitu apabila variabel yang satu (X) meningkat atau menurun maka variabel lainnya (Y) cenderung untuk meningkat atau menurun pula..

2. Korelasi Negatif

   Korelasi negatif adalah korelasi dari dua variabel, yaitu apabila variabel yang satu (X) meningkat atau menurun maka variabel lainnya (Y) cenderung menurun atau meningkat.

3. Tidak Ada Korelasi

   Tidak ada korelasi terjadi apabila kedua variabel (X dan Y) tidak menunjukan adanya hubungan.

4. Korelasi Sempurna

   Korelasi sempurna adalah korelasi dari dua variabel , yaitu apabila kenaikan atau penurunan variabel yang satu (X) berbanding dengan kenaikan atau penurunan variabel lainnya (Y).

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis korelasi *Rank Spearman.* Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari tingkat hubungan atau menguji hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal, dan sumber data tidak harus sama. Dalam hal ini korelasi *Rank Spearman* disimbolkan dengan rs, atau biasa disimbolkan dengan ρ dibaca (rho). Data yang digunakan pada korelasi ini adalah data berskala ordinal, maka dari itu sebelum dilakukan pengolahan data, data kuantitatif yang dianalisis disusun dalam bentuk ranking terlebih dahulu.

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan rumus koefisien korelasi *rank spearman* yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

ρ = Koefisien korelasi rank spaerman

d^2 = Selisih setiap pasang rank

n = Jumlah Responden

Guna memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut (Sarwono, 2006):

1. 0: Tidak ada korelasi antara dua variabel
2. >0 – 0,25: Korelasi sangat lemah
3. >0,25 – 0,5: Korelasi cukup
4. >0,5 – 0,75: Korelasi kuat
5. >0,75 – 0,99: Korelasi sangat kuat
6. 1: Korelasi sempurna

B. Kerangka Pemikiran

Menurunnya produktivitas padi di Kecamatan Bengkayang dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu modal sosial. Modal sosial muncul dari adanya relasi sosial yang digunakan sebagai perekat sosial untuk menjaga kesatuan petani dalam lingkungan sebagai anggota kelompok tani yang ditopang oleh adanya kepercayaan dan norma sosial yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak dan berhubungan satu sama lain.

Dalam mengukur tingkat modal sosial dan tingkat produktivitas petani digunakan pengukuran skala likert. Pengukuran dengan skala likert bertujuan untuk menganalisis tingkat modal sosial dan tingkat produktivitas petani yang dapat digolongkan dalam tingkat tinggi, sedang atau rendah. Sedangkan untuk menganalisis hubungan modal sosial dengan produktivitas petani digunakan analisis *Rank Spearman* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan, kekuatan hubungan dan arah hubungan antar kedua variabel.

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan produksi pada usahatani padi di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Manfaat modal sosial dalam peningkatan produksi padi yaitu adanyanya unsur kerjasama antar petani dalam meningkatkan produksi, semakin baik tingkat modal sosial dan produktivitas petani maka semakin tinggi produksi padi yang dicapai oleh petani. Oleh karena itu pentingnya pengaruh modal sosial dan produktivitas petani terhadap input dan output pada usahatani padi di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang. Maka dari itu kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

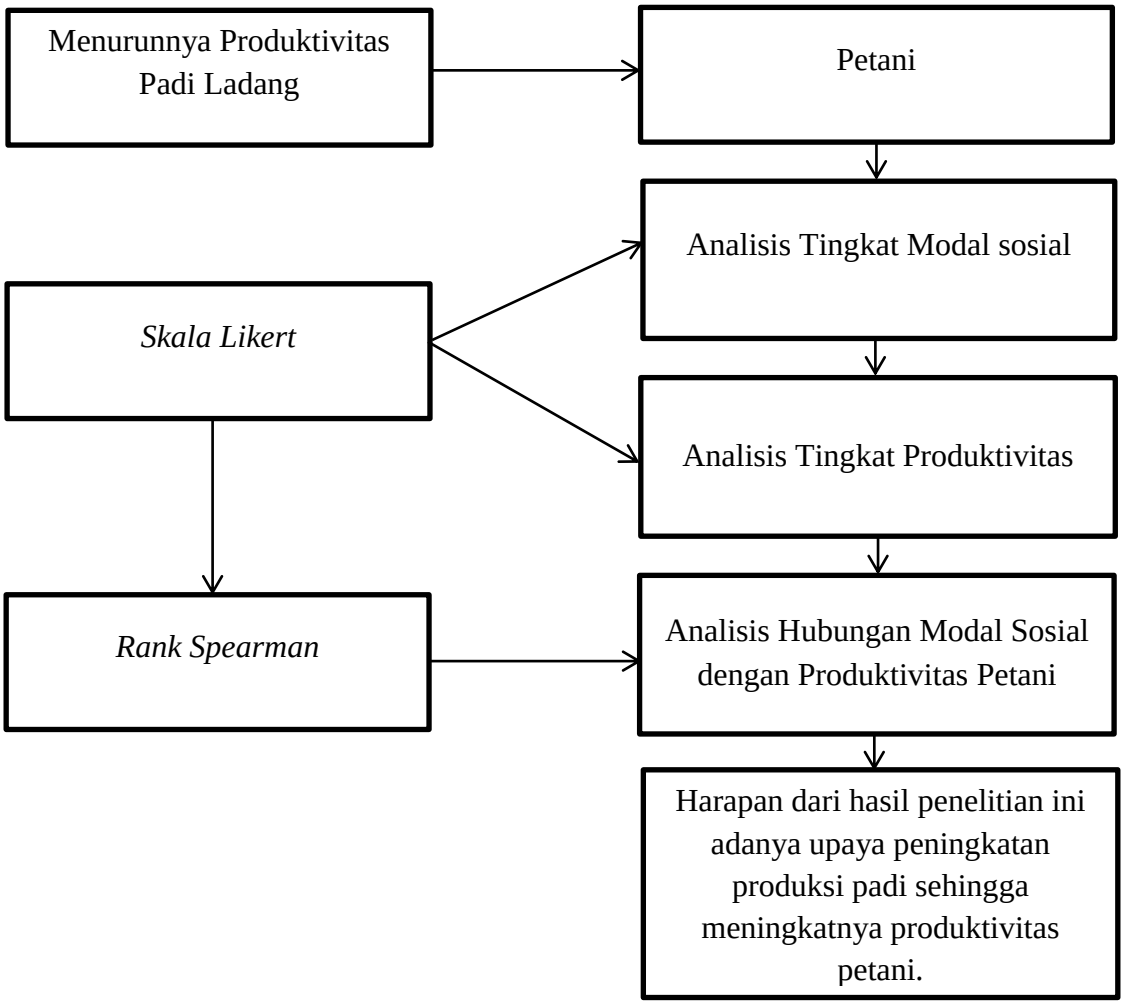

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Devia Riastika Laksono, Gunawan Prayitno, Nindya Sari, 2022)	Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Pandaan.	Deskriptif	Kepercayaan (X1) Jaringan (X2) Norma Sosial (X3) Produktivitas Petani (Y)	Terdapat pengaruh signifikan Kepercayan, Jaringan, dan Norma Sosial secara bersama-sama terhadap Produktivitas Petani.
2	(Mailina Harahap dan Surna Herman 2018)	Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan)	Deskriptif	Modal Sosial (X) Produktivitas Petani Sayur (Y)	Modal sosial yang terbentuk di lingkungan petani pada lokasi penelitian merupakan modal sosial yang tumbuh dan berkembang seiring dengan adanya kebutuhan petani untuk maju dan berkembang. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek yang di analisis pada modal social yang terdiri dari partisipasi aktif, kepercayaan, norma social dan tanggung dominan adalah tinggi.
3	(Nurul Hikmah, dan Ahmad Maruf 2019)	Analisis Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas Usahatani Padi: Studi Kasus Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul	Deskriptif, Kualitatif	Kepercayaan (X1) Partisipasi (X2) Jaringan (X3) Norma Sosial (X4) Berbagi Informasi (X5)	Tingkat kepercayaan, tingkat partisipasi, tingkat jaringan, tingkat norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani pada Desa Timbulharjo. Sedangkan, tingkat berbagi informasi tidak.
4	(Putri Dewintha Lestari 2018)	Analisis Pengaruh Modal Sosial Petani Terhadap Produktivitas Lahan Kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang	Deskriptif, Kuantitatif	Partisipasi dalam kelompok (X1) Jaringan kerja (X2) Kepercayaan (X3) Norma Sosial (X4) Produktivitas (Y)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi dalam kelompok dengan produktivitas lahan kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.Terdapat pegaruh yang signifikan antara partisipasi dalam kelompok, jaringan,

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
					kepercayaan dan solidaritas, serta norma sosial terhadap produktivitas lahan kopi. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara norma sosial dengan produktivitas lahan kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.
5	(Nurul Hafnida Saragih 2018)	Hubungan Modal Sosial (*Social Capital*) Kelompok Tani Dengan Produktivitas Petani Padi (*Oryza Sativa)* (Studi Kasus: Kelompok Tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatanmedan Marelan)	Deskriptif	Modal Sosial Kelompok Tani (X) Produktivitas Petani Padi (Y)	Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dianalisis pada modal sosial yang terdiri dari Kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial pada umumnya responden memiliki kategori Tinggi.